

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR

Maria Sieni K.¹, Dahman Darjat², Dewi Artati Padmo Putri³
^{1,2,3}Universitas Terbuka, Tangerang Selatan
¹mariasienik@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of the application of the discovery learning learning model, the application of learning video media and jointly applying the discovery learning learning model and learning video media to the learning outcomes of fifth grade students at SD. This research is an experimental quantitative research with hypothesis testing which aims to determine whether or not there is a result of the independent variable, namely the discovery learning model and learning video media (on one dependent variable, namely learning outcomes, and to analyze the effect independent variables together with the variables of student learning outcomes. The subjects in this study were fifth grade students at SD with data collection techniques using a quasi-experimental approach in the form of time series design and three-way anova statistical analysis to determine differences in student learning outcomes produced through class learning in three learning series and to find out the level of significance of the interactions that occur between the three approaches to learning in the classroom on student learning outcomes. The results of this study indicate that the application of the discovery learning learning model, learning video media and jointly applying the discovery learning learning model and learning video media is effective in improving the learning outcomes of fifth grade students at SD.

Keywords: Discovery learning, learning video media, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning*, penerapan media video pembelajaran serta secara bersama-sama menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar. Mengetahui ada atau tidaknya akibat dari variabel bebas yaitu model pembelajaran *discovery learning* dan media video pembelajaran terhadap satu variabel terikat yaitu hasil belajar, dan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar dengan teknik pengumpulan data menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan bentuk

time series design serta Analisis statistik anova tiga jalur untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang dihasilkan melalui pembelajaran kelas dalam tiga seri pembelajaran serta untuk mengetahui tingkat signifikansi interaksi yang terjadi antara ketiga pendekatan pembelajaran di kelas terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning*, media video pembelajaran serta secara bersama-sama menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan media video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Discovery learning*, media video pembelajaran, hasil belajar

A. Pendahuluan

Penerapan model pembelajaran banyak direkomendasikan oleh beberapa peneliti serta pemangku kebijakan dalam pendidikan. Menurut Suari & Astawan (2021) pemanfaatan model pembelajaran banyak dilakukan dimulai dari Sekolah Dasar sampai tingkat perkuliahan. Hal tersebut dilakukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara nasional. Para peneliti dalam mencapai tujuan nasional tersebut mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran baik tersendiri atau bahkan diintegrasikan dengan media pembelajaran (Puspitasari & Nurhayati, 2019). Hal tersebut dilakukan karena untuk meminimalisir kelemahan-kelemahan yang terdapat pada model pembelajaran itu sendiri atau bahkan media yang digunakan. Sehingga tujuan pendidikan nasional

dalam meningkatkan sifat interaktif dan komunikatif tercapai (Rosdiana, 2017). Namun dari berbagai penelitian yang ada masih terdapat penelitian yang tidak melihat nilai kesesuaian antara lingkungan sekolah dan keadaan siswa dengan model serta media yang digunakan (Surur, 2019). Sedangkan sebagaimana kita ketahui lingkungan sekolah adalah hal penting yang perlu dilihat ketika seorang guru akan melakukan pembelajaran. Guru harus mampu menyesuaikan baik model ataupun media pembelajaran dengan keadaan lingkungan yang ada. Terdapat penelitian terkait model pembelajaran yang menyatakan berhasil untuk meningkatkan nilai kognitif peserta didik, namun ketika diuji ulang di lokasi yang lain model tersebut tidaklah efektif. Selain itu hal yang perlu diperhatikan adalah kondisi anak dalam kelas. Seorang guru

harus mampu memiliki inovasi dan kreativitas tinggi dalam hal menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga peserta didik merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Sudjana, 2021).

Hal lain yang perlu diperhatikan selain keadaan sekolah dan siswa itu sendiri adalah materi yang akan disampaikan (Hadi, 2017). Kesalahan besar terjadi adalah penggunaan metode ataupun media dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Dafira & Widodo, 2021). Tentunya hal ini merupakan masalah besar jika dibiarkan secara berkelanjutan. Sebagai guru yang tahu akan kondisi lingkungan serta keadaan peserta didik tentunya harus mampu menentukan model dan media apa yang sesuai dengan keadaan tersebut. Sehingga proses pembelajaran lebih interaktif dan komunikatif (Saparuddin & Kahfiah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah dasar negeri di kota Sukabumi, terdapat beberapa pembelajaran yang membutuhkan model dan media yang tepat untuk menyampaikan konsep-

konsep yang bersifat abstrak. Hal ini ditandai dengan adanya nilai ujian akhir semester rata-rata di bawah KKM. Kesenjangan tersebut perlu diminimalisir dengan adanya penelitian terkait model serta media yang digunakan yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah, peserta didik, serta konsep yang akan disampaikan (Istiqomah & Widodo, 2021). Model pembelajaran yang direkomendasikan diantaranya adalah *discovery learning* (Sumianingrum, 2017).

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery* banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan diskusi membaca serta mencoba sendiri terkait hal-hal yang perlu ditemukan peserta didik (Ariska & Wijayanti, 2020). Kegiatan tersebut guna untuk membuktikan teori atau konsep tertentu (Sari, 2016). Namun Model tersebut membutuhkan media pembelajaran untuk menunjang lebih efektifnya proses pembelajaran. Adapun media yang banyak direkomendasikan diantaranya adalah video pembelajaran. Video memiliki nilai positif dalam menunjang proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Selain itu sajian materi yang disajikan dapat menarik perhatian peserta didik.

Menurut Rizkiningrum (2020) Kolaborasi dengan model pembelajaran discovery ditujukan untuk lebih meningkatkan nilai aktif dan komunikatif peserta didik ketika dalam proses pembelajaran

Menurut Anwar (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran discovery learning mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa karena siswa dibimbing untuk mencari dan menemukan secara sendiri baik konsep ataupun teori tertentu. Kulsum (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran discovery learning memberikan pengalaman secara nyata kepada peserta didik untuk menemukan konsep ataupun teori yang akan disampaikan oleh guru. Putri (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa interaktif dan komunikatif peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning lebih meningkat. Tegeh (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media pembelajaran memberikan nilai konkrit dan efisiensi dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik termotivasi dan minat untuk belajar

meningkat. Nanda (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta nilai apatis ataupun psikomotorik siswa.

Berdasarkan analisis di atas perlu adanya kajian yang melihat efektivitas penerapan model discovery learning dan media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dimana data penelitian diperoleh dengan metode sekulasi eksperimen dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel (Indarti, 2019). Penelitian ini merupakan hubungan sebab akibat antara variabel variabel, dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta penyebab serta fakta-fakta akibat pengaruh penerapan model pembelajaran, keunggulan dan media video pembelajaran pada proses pembelajaran (Fitriyah et al., 2017). Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimental design tipe *time series design* dengan menggunakan satu kelompok. Sample penelitian ini sebanyak 32 orang

dengan teknik *sampling probability sampling* (Kulsum et al., 2020). Dalam pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan observasi. Teknik analisis data adalah uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian uji hipotesis menggunakan analisis anova tiga jalur untuk mengetahui semua pengaruh dan perbedaan setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *quasi eksperiment*. Dimana data penelitian meliputi tes awal dan tes akhir terkait materi yang telah dijelaskan dibagi dalam tiga seri pembelajaran dengan terlebih dahulu diadakan uji validasi instrumen dan diakhiri dengan test akhir. Pelaksanaan penelitian terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Data Pretes dan Postes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen

| No | Pembelajaran | Treatment | Waktu Pelaksanaan | Hasil data penelitian |
|----|-------------------------|-----------|---------------------------|-----------------------|
| 1 | Uji Validasi Instrument | | Minggu terakhir Juli 2022 | Nilai test |
| 2 | Seri 1 | Penerapan | Minggu | Pretest |

| | | | | |
|---|--------|--|----------------------------|-----------------------|
| | | Media Video Pembelajaran | pertama Agustus 2022 | dan Post test |
| 3 | Seri 2 | Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> | Minggu kedua Agustus 2022 | Pretest dan Post test |
| 4 | Seri 3 | Kolaborasi antara Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dengan Penerapan Media Video Pembelajaran | Minggu ketiga Agustus 2022 | Pretest dan Post test |

Penelitian ini menetapkan variabel penelitian yakni variabel bebas penerapan media video pembelajaran (X1), model pembelajaran *discovery learning* (X2) dan secara bersama-sama menerapkan media video pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* beserta variabel terikat yakni hasil belajar. Dari data hasil belajar peserta didik didapat dengan tes berbentuk pilihan ganda. Bagian hasil dalam penelitian kualitatif smemuat bagian-bagian rinci berbentuk sub topik-sub topik yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian dan kategori-kategori.

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pengukuran serta penilaian hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan skala penilaian 1-100 yang kemudian dikonversikan kedalam skala 1-5 untuk keperluan uji statistiknya.

Tabel 2

Tabel Konversi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

| Interval Nilai | Nilai Konversi |
|-----------------------|-----------------------|
| 81 – 100 | 5 |
| 61 – 80 | 4 |
| 41 – 60 | 3 |
| 21 – 40 | 2 |
| 0 – 20 | 1 |

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa nilai konversi adalah nilai dengan perubahan interval sebanyak 20 poin dari setiap besaran nilainya.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Seri 1 Penerapan Media Video Pembelajaran

Penelitian seri 1 dengan perlakuan penerapan media video pembelajaran dilaksanakan di minggu pertama bulan Agustus tahun 2022 diikuti oleh 32 orang peserta didik kelas V Sekolah Dasar dengan materi pembelajaran IPA serta kompetensi dasar 3.6. mengimplementasikan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari. Menganalisa pengaruh kalor terhadap wujud benda dan perubahan suhu dalam kehidupan sehari-hari. Total skor hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola langkah pembelajaran selama pelaksanaan seri I penerapan media video pembelajaran adalah sebesar 15 poin dengan rata-rata skor sebesar 3,00. Dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa keseluruhan proses pelaksanaan seri I penerapan media video pembelajaran telah 100 % terlaksana.

Total skor hasil observasi peserta didik selama pelaksanaan seri I

penerapan media video pembelajaran adalah sebesar 28 poin dengan rata-rata skor sebesar 2,80. Dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa keseluruhan proses pelaksanaan seri I penerapan media video pembelajaran telah 93,33 % terlaksana.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Seri 2 Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Penelitian seri II dengan perlakuan model pembelajaran *discovery learning* dilaksanakan di minggu kedua bulan Agustus tahun 2022 diikuti oleh 32 orang peserta didik kelas V Sekolah Dasar dengan materi pembelajaran IPA serta kompetensi dasar 3.7. Total skor hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola langkah pembelajaran selama pelaksanaan seri II penerapan model pembelajaran *discovery learning* adalah sebesar 17 poin dengan rata-rata skor sebesar 2,83. Dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa keseluruhan proses pelaksanaan seri II penerapan model pembelajaran *discovery learning* telah 94,44 % terlaksana. Total skor hasil observasi peserta didik selama pelaksanaan seri II penerapan model pembelajaran *discovery learning* adalah sebesar 29 poin dengan rata-rata skor sebesar 2,90. Dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa keseluruhan proses pelaksanaan seri II penerapan model pembelajaran *discovery learning* telah 96,66 % terlaksana.

Hasil *Pretest* dan *Posttest* Seri 3 Kolaborasi antara Model Pembelajaran *Discovery Learning*

dengan Penerapan Media Video Pembelajaran

Penelitian seri III dengan perlakuan secara bersama-sama menerapkan antara model pembelajaran *discovery learning* dan Media Video Pembelajaran dilaksanakan di minggu ketiga bulan agustus tahun 2022 diikuti oleh 32 orang peserta didik kelas V sekolah dasar dengan materi pembelajaran IPA serta kompetensi dasar 3.8. Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di Bumi serta kelangsungan makhluk hidup. Total skor hasil observasi kemampuan guru dalam mengelola langkah pembelajaran selama pelaksanaan seri III secara bersama-sama menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan media video pembelajaran adalah sebesar 32 poin dengan rata-rata skor sebesar 2,91. Dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa keseluruhan proses pelaksanaan seri III secara bersama-sama mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* dan media video pembelajaran sudah 96,97 % terlaksana. Total skor hasil observasi peserta didik selama pelaksanaan seri III secara bersama-sama menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dan media video pembelajaran adalah sebesar 33 poin dengan rata-rata skor sebesar 3,00. Dari nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa keseluruhan proses pelaksanaan seri III secara bersama-sama mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* dan

media video pembelajaran sudah 100 % terlaksana.

Setelah didapatkan data hasil penelitian, data tersebut akan mengalami proses uji statistika.. Statistika yang dilaksanakan adalah uji prasyarat analisis dilaksanakan sebelum penganalisisan data. Prasyarat yang dipergunakan pada penelitian ini yakni uji homogenitas dan uji normalitas dengan hasil penelitian pada pretest dan posttest didapat hasil diatas 5% yang berarti data berdistribusi normal dan memiliki F hitung lebih besar dibandingkan dengan F table yang berarti bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan antara model pembelajaran *discovery learning*, Penerapan media video pembelajaran serta kolaborasi antara model pembelajaran *discovery learning* dengan Penerapan media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Kecamatan Baros Kota Sukabumi. Analisis yang digunakan adalah analisis anova tiga arah (*Three Way Anova*) dengan hasil analisa seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3

Uji Hipotesis analisis anova tiga arah (*Three Way Anova*)

| <i>Tests of Between-Subjects Effects</i> | | | | | | |
|---|-------------------------|----|-------------|-------|------|--|
| <i>Dependent Variable: Hasil Akhir Pembelajaran</i> | | | | | | |
| Source | Type III Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
| Corrected Model | 4494,258 ^a | 16 | 280,89 | 19,54 | ,000 | |
| | | | 1 | 1 | | |

| | | | | | |
|-------------------|-----------------------|----|-----------|----------|------|
| Intercept | 82133,809 | 1 | 82133,809 | 5713,877 | ,000 |
| MVP | 421,309 | 2 | 210,655 | 14,655 | ,000 |
| DL | 540,779 | 2 | 270,389 | 18,810 | ,000 |
| MVP + DL | 477,245 | 2 | 238,622 | 16,600 | ,000 |
| MVP x DL | 417,678 | 3 | 193,226 | 14,224 | ,008 |
| MVP x DL (MVP+DL) | 32,721 | 3 | 10,907 | 7,759 | ,004 |
| DL x DL (MVP+DL) | 12,328 | 4 | 3,082 | 9,214 | ,006 |
| MVP x DL (MVP+DL) | ,000 | 0 | . | . | . |
| Error | 215,617 | 15 | 14,374 | | |
| Total | 189238,000 | 32 | | | |
| Corrected Total | 4709,875 | 31 | | | |
| Corrected Model | 4494,258 ^a | 16 | 280,891 | 19,541 | ,000 |

a. R Squared = ,954 (Adjusted R Squared = ,905)

Berdasarkan Tabel 3 tentang uji analisis anova tiga arah diatas, nilai-nilai penting yang bisa dibuat kesimpulan yaitu.

Corrected Model: Pengaruh seluruh variabel independen yaitu MVP (Penerapan Media Video Pembelajaran), DL (Model Pembelajaran *Discovery Learning*), MVP+DL (Penerapan secara bersama-sama antara Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Media Video Pembelajaran) terhadap dependent variabel hasil belajar. Bila Sig. < 0,05 (Alfa) = Signifikan. Dari tabel diatas Sig. dari *Corrected Model* memperlihatkan 0,000 mengartikan hasil penelitian valid.

Intercept: Nilai perubahan variabel dependen tanpa harus dipengaruhi

kehadiran variabel independen, mengartikan tanpa adanya pengaruh variabel independen, variabel dependen makanya nilainya bisa berubah. Bila Signifikan (Sig.) < 0,05 (Alfa) = Signifikan. Dari Signifikan (Sig.) dari Intercept di atas memperlihatkan 0,000 mengartikan *Intercept* signifikan.

Error: Nilai *Error* model, semakin kecil maka model semakin baik.

R Squared: Nilai determinasi berganda seluruh variabel independen dengan dependen. Dari Tabel diatas, Nilai Squared menunjukkan 0,954 di mana mendekati 1, artinya memiliki pengaruh yang kuat.

PEMBAHASAN

Pengaruh penerapan media video pembelajaran (X1) terhadap hasil belajar (Y)

Berdasarkan Tabel 3 nilai *Fhitung* untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah 14,655 dengan nilai signifikan (Sig.) 0,000. Sementara guna melakukan pengujian hipotesis yang dirumuskan ditolak ataupun diterima dengan mengamati nilai F dan Signifikan (Sig.). Ketentuan penolakan maupun penerimaan terjadi bila *Fhitung* > *Ftabel* dan Signifikan (Sig.) < 0,05 (Alfa) maka Ha diterima dan menolak Ho. Pada taraf signifikan 5% dan df 2 diperoleh *Ftabel* = 3,22. Memberikan dampak pada hasil belajar dan minat peserta didik pada proses

pembelajaran. Selain itu media video pembelajaran meminimalisir waktu yang digunakan. Banyak konsep yang sulit untuk disampaikan kepada peserta didik namun dengan adanya media video pembelajaran tersebut mampu disampaikan secara efisien dan kondusif. Menurut Fegi Fujia Kasih et al, (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya media video pembelajaran pengaruh kepada hasil belajar. Kemudian Sarinah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa video pembelajaran mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dan mampu meminimalisir waktu dalam proses pembelajaran. Sedangkan Ridha et al., (2021) dalam penelitian yang menyebutkan bahwa motivasi dan minat peserta didik yang belajar menggunakan video pembelajaran lebih tinggi daripada pembelajaran konvensional.

Pengaruh model pembelajaran discovery learning (X2) terhadap hasil belajar (Y)

Berdasarkan Tabel 3 nilai *Fhitung* untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah 18,810 dengan nilai signifikan (Sig.) 0,000. Sementara guna melakukan uji hipotesis yang dirumuskan ditolak

ataupun diterima dengan mengamati nilai *F* dan Signifikan (Sig.). ketentuan penolakan maupun penerimaan terjadi bila *Fhitung* > *Ftabel* dan Signifikan (Sig.) < 0,05 (Alfa) maka *H_a* diterima dan menolak *H_o*. Pada taraf signifikan 5% dan df 2 diperoleh *Ftabel* = 3,22. Berdasarkan Tabel 3 didapat nilai *Fhitung* (18,810) > *Ftabel* (3,22) dan taraf nilai Signifikansi (Sig.) 0,000 < 0,05, dengan demikian bisa dibuat kesimpulan menerima *H_a* dan menolak *H_o*, artinya “Penerapan model pembelajaran *discovery learning* (X2) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y)”.

Hasil temuan pada penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. *Discovery learning* memiliki ciri yang khas dari beberapa model yang lain diantaranya adalah *discovery learning* memberikan pengalaman tersendiri kepada peserta didik untuk mencari fakta ataupun konsep tertentu dengan sendirinya (sumber, tahun).. *Discovery learning* memberikan wadah kepada peserta didik untuk berpendapat berdiskusi dan menggali pengetahuan secara mandiri ataupun berkelompok (sumber, tahun).

Sehingga peserta didik yang memiliki kekurangan dalam komunikasi dan pengetahuan bisa terdorong karena bersama-sama belajar dengan teman lain. Menurut Solihin dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Pangesti & Radia, (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memberikan pembelajaran yang bermakna karena pada model pembelajaran siswa diarahkan untuk mencari konsep atau teori tertentu melalui eksperimen atau berdiskusi dengan teman sebaya. Sedangkan menurut Ramadhani, (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran di suatu negara mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui teknik-teknik tersendiri yaitu mencari dan menemukan dengan cara sendiri baik melalui eksperimen atau mencari referensi di perpustakaan.

Pengaruh penerapan secara bersama-sama antara model pembelajaran discovery learning dengan media video pembelajaran (X1+X2) terhadap hasil belajar (Y)

Berdasarkan Tabel 3 nilai *Fhitung* untuk pengaruh (X1+X2) terhadap Y adalah 16,600 dengan nilai signifikan (Sig.) 0,000. Sementara guna melakukan uji hipotesis yang dirumuskan ditolak ataupun diterima dengan mengamati nilai F dan Signifikan (Sig.). ketentuan penolakan maupun penerimaan terjadi bila *Fhitung* > *Ftabel* dan Signifikan (Sig.) < 0,05 (Alfa) maka H_a diterima dan menolak H_o . Pada taraf signifikan 5% dan df 2 diperoleh *Ftabel* = 3,22. Berdasarkan Tabel 3 didapat nilai *Fhitung* (16,600) > *Ftabel* (3,22) dan taraf nilai Signifikan (Sig.) 0,000 < 0,05, dengan demikian bisa dibuat kesimpulan menerima H_a dan menolak H_o , berarti "Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan media video pembelajaran (X1+X2) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y)". Temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa hasil pembelajaran dapat ditingkatkan dengan integrasikan antara model pembelajaran dengan video pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil temuan pada penelitian Patimah & Kusasi, (2022) yang menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery* dengan berbantuan video pembelajaran dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu pada penelitian Asriningsih et al., (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran discovery learning dengan bantuan video pembelajaran dapat memaksimalkan hasil belajar siswa dan dan berpikir kritis siswa. Selain itu Damayanti et al., (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran discover learning dan media video pembelajaran lebih bermakna dan mampu meningkatkan yang tersaksi dan komunis serta Didik di dalam kelas.

Interaksi antara penerapan media video pembelajaran (X1) dengan model discovery learning (X2) terhadap hasil belajar (Y)

Berdasarkan Tabel 3 nilai *Fhitung* untuk interaksi X1 dan X2 terhadap Y adalah 14,224 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,008. Sementara guna melakukan uji hipotesis yang dirumuskan ditolak ataupun diterima dengan mengamati nilai F dan Signifikan (Sig.). ketentuan penolakan maupun penerimaan terjadi bila *Fhitung* > *Ftabel* dan Signifikan (Sig.) < 0,05 (Alfa) maka Ha diterima dan menolak Ho. Pada taraf

signifikansi 5% dan df 3 ditemukan *Ftabel* = 2,83. Berdasarkan Tabel 3 didapat nilai *Fhitung* (14,224) > *Ftabel* (2,83) dan taraf nilai Signifikansi (Sig.) 0,008 < 0,05, dengan demikian bisa dibuat kesimpulannya yaitu menerima Ha dan menolak Ho, ini mengartikan “Terdapat interaksi antara penerapan media video pembelajaran (X1) dan model *discovery learning* (X2) terhadap hasil belajar (Y)”.

Berdasarkan Tabel 3 nilai *Fhitung* untuk interaksi X1 dan (X1+X2) terhadap Y adalah 7,759 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,004. Sementara guna melakukan uji hipotesis yang dirumuskan ditolak ataupun diterima dengan mengamati nilai F dan Signifikan (Sig.). Ketentuan penolakan maupun penerimaan terjadi bila *Fhitung* > *Ftabel* dan Signifikan (Sig.) < 0,05 (Alfa) maka Ha diterima dan menolak Ho. Pada taraf signifikan 5% dan df 3 diperoleh *Ftabel* = 2,83. Berdasarkan Tabel 3 didapat nilai *Fhitung* (7,759) > *Ftabel* (2,83) dan taraf nilai Signifikansi (Sig.) 0,004 < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan menerima Ha dan menolak Ho, berarti “Terdapat interaksi antara penerapan media video pembelajaran (X1) dan penerapan model pembelajaran

discovery learning dan media video pembelajaran (X1+X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y)".

Berdasarkan Tabel 3 nilai *Fhitung* untuk interaksi X2 dan (X1+X2) terhadap Y adalah 9,214 dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,006. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai F dan Signifikansi (Sig.). ketentuan penerimaan ataupun penolakan terjadi jika nilai *Fhitung* > *Ftabel* dan Signifikansi (Sig.) < 0,05 (Alfa) maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Pada taraf signifikansi 5% dan df 4 ditemukan *Ftabel* = 2,59. Berdasarkan Tabel 4.19 didapat nilai *Fhitung* (9,214) > *Ftabel* (2,59) dan taraf nilai Signifikansi (Sig.) 0,006 < 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan menolak H_0 dan menerima H_a , artinya "Terdapat interaksi antara model *discovery learning* (X2) dan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan media video pembelajaran (X1+X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y)".

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa efektivitas penerapan media video pembelajaran dan model pembelajaran *discovery*

learning serta penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan media video pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V di SEKOLAH DASAR Kecamatan Baros Kota Sukabumi. Besaran pengaruh dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat dapat terlihat dari nilai signifikansi serta nilai *Fhitung* yang tertera dalam uji analisa statistika. Dimana hasil uji statistika diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan media video pembelajaran lebih memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar. Serta penerapan media video pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* secara bersama-sama lebih baik efektivitasnya dibandingkan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar. Pengaruh penggunaan media video pembelajaran 23% lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran *discovery learning*. Sementara penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan media video pembelajaran 12% lebih efektif dibandingkan penggunaan

model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar.

Interaksi antara variabel-variabel pada penelitian baik variabel X1 dengan Y dan X2 dengan Y serta X1 + X2 dengan y, pada penelitian membuktikan adanya interaksi di antara variabel-variabel tersebut. Artinya bahwasanya model pembelajaran *discovery learning* dan video pembelajaran mampu secara bersama-sama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan saling berhubungan satu sama lain sehingga setiap variabel memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta (Mila Ariska, Rica Wijayanti, 2020). Menurut Dafira dan Widodo (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran *discovery learning* ini memiliki hubungan positif dengan hasil belajar peserta didik. Novita Sari et al (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa media video pembelajaran memiliki hubungan positif dengan hasil belajar peserta didik. Selain itu Nanda et al., (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan media video pembelajaran secara bersama-sama memiliki hubungan dengan hasil

belajar peserta didik. Keberhasilan ini disebabkan bahwa nilai-nilai kelebihan dari *discovery learning* dan media pembelajaran mampu menarik minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran (Puspitasari, Yesi & Nurhayati, 2019). Model pembelajaran memberikan nilai kesan yang nyata kepada peserta didik dalam menemukan konsep tertentu (Ramadhani, 2021). Sedangkan media video pembelajaran membantu untuk lebih efisien dan konkretnya suatu konsep tertentu dan memberikan dampak yang menarik dengan sajian-sajian pada video yang ditampilkan (Agustriana, 2014).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan media video pembelajaran berpengaruh secara efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V di SEKOLAH DASAR Tespong Raya. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh secara efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V di SEKOLAH DASAR Tespong Raya.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan media video pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh secara efektif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V di SEKOLAH DASAR Tespong Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rizkiningrum, A., M., Liona Suri, W., & Kunci, K. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Jepang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21, 148–155.
<https://doi.org/10.23917/humaniora.v20i2.9751>
- Agustriana, E. (2014). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8), 1–12.
- Anwar, W. S., Gani, R. A., & Putri, E. S. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Sikap Kepahlawanan. *Jurnal Elementary: Kajian Teori ...*, 5(2), 182–188.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/view/9099>
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/elementary/article/download/9099/pdf>
- Asriningsih, N. W. N., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. G. A. P. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 251.
<https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>
- Dafira, I. S., & Widodo, W. (2021). Efektivitas Model Discovery Learning Berbasis Digital Terhadap Pemahaman Konsep Materi Sistem Pencernaan. *Pensa E-Jurnal*, 9(2), 182–187.
- Damayanti, E., Susiswo, & Sa'dijah, C. (2022). Penerapan model discovery learning berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(1), 1–15.
- Fegi Fujia Kasih, Aprian Subhananto, Z. A. F. (2020). Efektivitas Discovery Learning Berbantuan Video Pada Pemahaman Konsep Penjumlahan Pecahan Kelas V SD Negeri 72 Banda Aceh. 2(2), 1–12.
- Fitriyah, F., Murtadlo, A., & Wartu, R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 108–112.
<https://doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.1898>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media. *Prosiding TEP & PDS, Tema: 1 No*, 96–102.
- Indarti, S. (2019). Investigasi Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2), 100.
<https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.2244>
- Istiqomah, N., & Widodo, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil

- Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung 2 (Sendiksa 2)*, 2(1), 75–90. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p59-68>
- Kristalia, A., & Yerimadesi, Y. (2021). Efektivitas E-Modul Larutan Elektrolit Dan Nonelektrolit Berbasis Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 5(2), 54. <https://doi.org/10.23887/jjpk.v5i2.37910>
- Kulsum, N. N. S., Surahman, E., & Ali, M. (2020). Implementasi Model Discovery Learning Terhadap Literasi Sains Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Sub Konsep Pencemaran Lingkungan. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 15(2). <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v15i2.8722>
- Mila Ariska, Rica Wijayanti, M. L. (2020). Efektivitas penggunaan model pembelajaran discovery learning berbantuan media komik strip. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 4(1), 157–167. <http://repository.polnep.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/354/03-YANI R.pdf?sequence=1>
- Nanda, K. K., Tegeh, I. M., & Sudarma, I. K. (2017). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Kelas V di SD Negeri 1 Baktiseraga. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 05(1), 88–99.
- Novita Sari, E., Ridlo, S., & Utami, N. R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sel Di Sma. *Unnes Science Education Journal*, 5(3), 1403–1407. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>
- Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Pagaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 281–286. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1313>
- Patimah, S., & Kusasi, M. (2022). Efektivitas Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Video Conference Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Self Regulation Peserta Didik Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non-Elektrolit The Effectiveness of The Discovery Learning. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 13(1), 20–35.
- Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 130–134. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1544>
- Puspitasari, Yesi & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*, 91–106.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar

- Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Putra, K. W. B., Wirawan, I. M. A., & Pradnyana, G. A. (2017). Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran “Sistem Komputer” Untuk Siswa Kelas X Multimedia Smk Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 14(1), 40–49. <https://doi.org/10.23887/jptk.v14i1.9880>
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 94.
- Ramadhani, A. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Discovery Learning pada Hasil Belajar Siswa. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Ridha, M., Firman, & Desyandri. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/925>
- Rosdiana & Boleng, D. T. B. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa. 2014, 1060–1064. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Saparuddin., Patongai, D & Kahfiah, E. (2021). Penggunaan E-Modul Berbasis Discovery Learning Melalui Pendekatan Lesson Study terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Biotek Volume*, 9(1), 1–10. https://www.researchgate.net/profile/NurdiyantiNurdiyanti/publication/348404305_Peranan_Edmodo_Sebagai_Alternatif_Dalam_Pembelajaran_Daring/links/5ffdc3479299bf140888c88dc/Peranan-Edmodo-Sebagai-Alternatif-Dalam-Pembelajaran-Daring.pdf
- Suari, B. A., & Astawan, I. G. (2021). Efektivitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 270–277. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
- Lestari, S., & Sujana, I. W. (2021). Video Pembelajaran Berbasis Model Discovery Learning pada Muatan IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 117–126. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i1.32215>
- Sumianingrum, N. E. (2017). Efektivitas Metode Discovery Learning Berbantuan E-Learning di SMA Negeri 1 Jepara. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i1.3710>
- Surur, M & Oktavia, S. T., Prodi, D., Ekonomi, P., Prodi, M., & Ekonomi, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(1), 11–18.
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Pengembangan 4D Pada Mata Pelajaran Agama Hindu. *Mimbar*

Ilmu, 24(2), 158.
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21262>.